



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN ADOPTSI IFRS DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014- 2017

Sri Ayem^{1*}
Marselina Masmur²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
*email : Sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Dividend policy, IFRS Adoption, and Tax Avoidance on Profit Management. The population in this study is LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this study were 17 LQ 45 companies found on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 - 2017. The types of data used in this study were secondary data. The analytical method used in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study are that dividend policy has a significant positive effect, adoption ifrs has a significant negative effect, and tax avoidance does not affect earnings management.

INFO ARTIKEL

Diterima: 2020-09-03
Direview: 2020-11-06
Disetujui: 2020-12-15
Terbit: 2021-02-08

Keyword:

Dividend Policy; Adoption of IFRS; Tax Avoidance; Earnings Management

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan topik yang menarik baik bagi akademisi akuntansi maupun praktisi akuntansi. Pendekatan manajemen laba ini merupakan sarana bagi pihak manajemen untuk menyusun metode akuntansi yang tepat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu agar dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya, hal ini bertujuan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*).

(Copeland, 1968) dikutip dari (Ida Bagus Wira Sanjaya, 2016). Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidaklarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) (Schipper, 1989). Dikutip dari (Ida Bagus Wira Sanjaya, 2016).

Kebijakan dividen merupakan suatu keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebagian menjadi hak pemegang saham, persentase untuk dividen bergantung kepada manajemen. Keuntungan yang tidak dibagikan dividen akan menjadi saldo laba ditahan.

International financial reporting standard (IFRS) merupakan standar pelaporan keuangan yang disusun sebagai solusi dalam masalah perbedaan standar-standar lokal diberbagai negara. IFRS pertama kali singapuran dan beberapa negara didunia termasuk Indonesia. Tujuan International Accounting Standard Board (IASB) dalam menyusun standar yang berterima international adalah untuk meningkatkan kualitas agar dapat mencerminkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi waji pajak, karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan sejumlah metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (pohan,2016).

Terdapat fenomena manajemen laba pada PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Penyerahan wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha, memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan diperusahaan milik Negara ini. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar, (Majalah Tambang, 27 Januari 2016).

Pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba

Teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham (Jesen dan Meckling, 1976) dikutip dari (Ayu Dwi Hasti dan Vinola Herawaty, 2017) dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Shleifer dan Vichny, 1996) dikutip dari (Ayu Dwi Hasti dan Vinola Herawaty, 2017). Masalah keagenan pertama terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen, akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh NI Ketut Sri Dahayani, dkk (2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Hasty (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilakukan oleh Krisnando menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Namun beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yogi Pratama (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Jadi kebijakan dividen tidak dilakukan sepihak oleh manajemen.

Dari uraian diatas maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Adopsi IFRS terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa setelah diperkenalkannya adopsi IFRS, tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibandingkan dengan masa sebelum transisi dimana akuntansi masih berdasarkan *local* GAAP. Penelitian ini didukung oleh Chen et al, (2010) dan Armstrong et al, (2010) dikutip dari (Lintang Kurniawati dan Rahmawati, 2014) juga menemukan bukti empiris bahwa dengan adopsi IFRS secara mandatory dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan menurunkan manajemen laba dibanding sebelum mengadopsi IFRS. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Anggraita (2012) dikutip dari (Lintang Kurniawati dan Rahmawati, 2014) yang menemukan adanya penurunan manajemen laba setelah adopsi IFRS. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosliana, 2017) menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Amrie Firmansyah, 2018) mengatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012) dikutip dari (Lintang Kurniawati dan Rahmawati, 2014) yang menemukan adanya penurunan manajemen laba setelah adopsi IFRS. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosliana, 2017) menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Amrie Firmansyah, 2018) mengatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Mengacu pada pernyataan IAI tahun 2009 yang menyebutkan bahwa IFRS dapat mempersulit tindakan manajemen laba melalui penerapan *fair value* dan *balance sheet approach*, maka asumsi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengadopsi IFRS secara penuh cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H2 : Adopsi IFRS Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba

Menurut Pohan (2016:14) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Tanno (2015) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tax avoidance terhadap manajemen laba dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anne, dkk (2016). Namun beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tax avoidance terhadap manajemen laba.

Dari uraian di atas maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Tax Avoidance Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen adopsi IFRS dan tax avoidance terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini kategorikan sebagai peneliti kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang lebih ditemukan.

Definisi Operasional Manajemen laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *modified Jones model* untuk menghitung *discretionary accruals*. Model tersebut memisahkan *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* dan mengurangi asumsi bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan. Berdasarkan perspektif manajerial, akrual menunjukkan instrumen-instrumen adanya manajemen laba. Perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan akrual. Total akrual sebuah perusahaan dapat dipisahkan menjadi *nondiscretionary accruals* (tingkat akrual yang normal) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual yang tidak normal).

Kebijakan Dividen

Menurut Agus Sartono (2014:281), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang di tahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Pada intinya kebijakan dividen mencakup penentuan penggunaan laba bersih untuk.

1. Mendanai investasi dalam bentuk laba ditahan,
2. Imbalan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Apabila laba bertahan ditambah, dividen harus dikurangi dan sebaliknya (Handono Mardiyanto, 2009: 277-278). Menurut Handono Mardiyanto (2009:277-278), dikutip dari (Ratna Novita Sari,2016). Pembayaran dividen yang sebesar-besarnya akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham saat ini. Namun, hal itu berarti mengurangi dana investasi tahun mendatang yang akan mengurangi pertumbuhan laba dan menurunkan kekayaan pemegang saham ditahun depan. Sejalan dengan itu menurut Agus Sartono (2014:281), pembayarn dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham. Sebaliknya, jika laba ditahan diperbesar, dividen harus dikurangi yang akan menurunkan kekayaan pemegang saham saat ini.

Kebijakan dividen diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Martono dan Harjito (2010: 4) di kutip dari (Ni Ketut srih dahayani,2017) menjelaskan bahwa *Dividen Payout Ratio* adalah rasio persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaannya berupa dividen kas. *Dividen Payout Ratio* diukur dengan formulasi berikut:

$$DPR = \frac{\text{Saham Lembar Per Dividen}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Adopsi IFRS

Adopsi IFRS merupakan sebagai standar akuntansi Internasional menjamin kualitas pelaporan yang tinggi, karena dibuat berdasarkan standar internasional yang didukung oleh IASB sebagai Standard setter kelas dunia yang kompeten. Namun di sisi lain, adopsi IFRS tersebut belum tentu dapat mengakomodasi karakteristik khusus suatu negara. Hal ini terjadi karena IASB sebagai standard setter dari IFRS memiliki anggota yang sebagian besar badalah negara maju oleh karena itu, IFRS belum tentu sepenuhnya sesuai apabila di imlementasikan di negara yang memiliki karakteristik berbeda dengan negara maju, sehingga pengadopsian IFRS, harus disesuaikan dengan karakteristik suatu negara agar proses harmonisasi dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik negara tersebut. (Martani, et al., 2012) Di kutip dari (Rosliana,2017).

(Anggun Putri Pratiwi,2016) Salah satu upaya mengurangi manajemen laba tersebut yaitu melakukan koreksi terhadap standar akuntansi. Perbaikan standar akuntansi yang saat ini sedang menjadi isu adalah adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Dalam menganalisis pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba menggunakan variabel *dummy* dimana bagi perusahaan yang menerapkan adopsi secara penuh IFRS diberi nilai 1 dan yang belum IFRS diberi nilai 0.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Dyreng et al., (2010) variabel ini dihitung melalui CASH ETR (*Cash effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Populasi,Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2017. Sampel yang diambil menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria tertentu. Adapun Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 204-2017.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang aktif membagikan dividen selama periode 2014-2017
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing selama tahun penelitian 2014-2017
5. Perusahaan yang telah diaudit oleh independ selama tahun penelitian 2014-2017.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang diterbitkan dari tahun 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Uji Kualitas Data dan Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Apabila data-data telah lolos uji asumsi klasik, selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel independen. Untuk mempermudah pengolahan data digunakan alat bantu SPSS 21.0.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- α = Nilai konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Berganda
- Y = Manajemen Laba
- X1 = Kebijakan Dividen
- X2 = Adopsi IFRS
- X3 = Tax Avoidance
- E = Standar error

Dari hasil analisis menggunakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui hasil dari uji signifikansi Individu (Uji t), uji signifikansi Simultan (uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel yang dipilih merupakan perusahaan LQ 45 yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini,

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,152 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu sebesar 1,135.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86855476
	Absolute	.138
Most Extreme Differences	Positive	.138
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel kebijakan dividen sebesar 0,838 dan VIF sebesar 1,194. Variabel adopsi IFRS memiliki nilai tolerance sebesar 0,977 dan VIF sebesar 1,024, variabel tax avoidance memiliki nilai tolerance sebesar 0,833 dan VIF sebesar 1,200

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.045	.304		-.148	.883		
1 Kebijakan Deviden	.453	.207	.279	2.191	.032	.838	1.194
Adopsi IFRS	-.795	.364	-.257	-2.182	.033	.977	1.024
Tax Avoidance	-1.188	.888	-.171	-1.338	.186	.833	1.200

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data diatas dengan bantuan SPSS 21, maka penelitian ini dinyatakan lolos dari heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan nilai signifikan dari masing-masing variabel yang berbeda diatas 0,05. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan dari kebijakan dividen (X1) sebesar 0,601. Nilai adopsi IFRS (X2) sebesar 0,081. Dan tax avoidance (X3) sebesar 0,706. Maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig>0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.945	.178		5.306	.000
1 Kebijakan Deviden	.064	.121	.070	.526	.601
Adopsi IFRS	-.379	.214	-.219	-1.774	.081
Tax Avoidance	-.197	.520	-.050	-.378	.706

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Uji autokorelasi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, seperti yang terdapat pada tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2.094. maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi karena $1,7001 < DW 2,094 < (4-DU)2,229$

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.280	.247	.80851	2.094

- a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Kebijakan Dividen, Adopsi IFRS
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Tabel 5. Hasil Pengujian Statistik t

Coefficients^a

Mo-del	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.274	.285		-.960	.340
1 Kebijakan Dividen	.634	.162	.419	3.924	.000
Adopsi IFRS	-.904	.321	-.302	-2.820	.006
Tax Avoidance	-.679	.749	-.098	-.907	.368

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui persamaan linear yangb dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = -274 + 634X_1 - 904X_2 - 679X_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3924 > 1997$ dengan signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari tarif signifikansi 0,05(5%) dan β sebesar 0,634 kearah positif. Hal ini menunjukkan pengaruh kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel Adopsi IFRS menunjukkan bahwa t lebih kecil dari t tabel yaitu $-2,820 < 1997$ dengan signifikansinya sebesar 0,006 lebih kecil dari tarif signifikansinya 0,05(5%) dan β -904 arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
3. Variabel tax avoidance menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,907 < 1997$ dengan signifikansinya sebesar 0,368 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05(5%) dan β sebesar -0,679 arah negatif hal ini menunjukkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji signifikan simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.296	3	5.432	8.310	.000 ^b
Residual	41.836	64	.654		
Total	58.132	67			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Kebijakan Dividen, Adopsi IFRS

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa uji statistik F memiliki probability sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) sedangkan F hitung 8,310 lebih besar dari F tabel yaitu 2,75. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen kebijakan dividen, adopsi IFRS dan tax avoidance berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.247	.80851

a. Predictors: (Constant), Tax Avoidance, Kebijakan Dividen, Adopsi IFRS

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,247% artinya variable independen mampu menjelaskan variable dependen sebesar 24,7% sedangkan sisanya 75,3% dijelaskan oleh variable diluar model dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka dapat dijelaskan hasil dari penelitian sebagai berikut:

Pengaruh kebijakan dividen Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada tabel 7 yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3924 > 1997$ dengan signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05(5%) dan β sebesar 0,634 kearah positif. Hal ini menunjukkan pengaruh kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham (Jesen dan Meckling, 1976) dikutip dari (Ayu Dwi Hasti dan Vinola Herawaty, 2017) dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Shleifer dan Vichny, 1996) dikutip dari (Ayu Dwi Hasti dan Vinola Herawaty, 2017). Masalah keagenan pertama terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen, akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri. masalah keagenan kedua terjadi jika terdapat pemegang saham mayoritas (konsentrasi kepemilikan), sehingga terdapat pemegang saham mayoritas yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri.

Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba

Variabel Adopsi IFRS menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-2,820 < 1997$ dengan signifikansinya sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansinya 0,05(5%) dan β -904 arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (X2) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Chen et al, (2010) dan Armstrong et al, (2010) dikutip dari (Lintang Kurniawati dan Rahmawati, 2014) juga menemukan bukti empiris bahwa dengan adopsi IFRS secara mandatory dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan menurunkan manajemen laba dibanding sebelum mengadopsi IFRS. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012) dikutip dari (Lintang Kurniawati dan Rahmawati, 2014) yang menemukan adanya penurunan manajemen laba setelah adopsi IFRS. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosliana, 2017) menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Amrie Firmansyah, 2018) mengatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Mengacu pada pernyataan IAI tahun 2009 yang menyebutkan bahwa IFRS dapat mempersulit tindakan manajemen laba melalui penerapan *fair value* dan *balance sheet approach*, maka asumsi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengadopsi IFRS secara penuh cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil.

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba

Variabel tax avoidance menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,907 < 1997$

dengan signifikansinya sebesar 0,368 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05(5%) dan β sebesar -0,679 arah negatif hal ini menunjukkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga(X3) yang menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap manajemen laba

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh Kebijakan Dividen, Adopsi IFRS Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba dan pembagian dividen maka semakin tinggi kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laba.
2. Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang adopsi IFRS secara penuh cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih kecil.
3. Tax Avoidance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilda Desti Karinda, 2018) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017) yang menyatakan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Amrie Firmansyah, F. I. (2018). Adopsi IFRS, Manajemen Laba Akruar dan Manajemen Laba Riil. *Politeknik Keuangan Negara Stan*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3310>
- Anggi Agustia Prana Sari. (2017). Pengaruh konvergensi IFRS t variabel moderasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai. *Universitas Negeri Padang*.
- Anggun putri Pratiwi, monica weni pratiwi. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*, 2(3), 477–492.
- Ayu Dwi Hasty, V. H. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Trisakti*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1601–1624. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9223>
- Haryanti, Yuli, A. A. (2016). Pengaruh Perbedaan Prudence Dan Tax Avoidance Sebelum Dan Setelah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 1–24.
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Manajemen Informatika; STMIK Widuri*, 2(1), 137–156.
- Ismawati, Yuliana, R., & Rimawati, Y. (2018). Adopsi IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Akruar dan Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Trunojoyo Madura*, 14(1), 69–79.
- Krisnando. (2017). pengaruh struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun*, 26(01), 78–104.
- Kurniawati, L., & Rahmawati, R. (2014). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 11(1), 120–133. <https://doi.org/10.14710/JAA.11.1.120-133>
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Lolana, F. L., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen

- Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Trisakti*, 2(Buku 2:Sosial dan Humaniora), 6–16.
- Muhammad Fahmi, M. D. P. (2018). pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan tax avoidance sebagai variabel mediating. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI*, 3(1), 99–109.
- Muhammad Yogi Pratama. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Faculty of Economics Riau Universitas Pekanbaru, Indonesia*, 3(1).
- Nazarudin, & Suseno, J. (2017). Pengaruh PSAK 50/55 (Revisi 2014) Berbasis IFRS dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akademi Perpajakan Panca Bhakti*, 6(3), 211. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i3.23257>
- Ni Ketut Sri Dahayani, I Ketut Budiarta, I. M. S. S. (2017). pengaruh kebijakan dividen pada manajemen laba dengan good corporate governance sebagai moderasi. *Universitas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali Indonesia*, 4, 1395–1424.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, E. D. W. (2016). Manajerial , Kebijakan Dividen , Ukuran Perusahaan , Dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba. *Gunadarma*, 10(2), 71–87.
- Sanjaya, I. B. W., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Penerapan International Financial Reporting Standard terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Universitas Udayana, Bali*, 171(1), 771–797.
- Trisnawati, D. (2016). Pengaruh adopsi ifrs dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ulva Rizky Mulyani. (2017). pengaruh adopsi IFRS, good corporate governance, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2010-2014). *Universitas Muria Kudus*.
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Universitas Bina Darma*, 16(2), 79–94.
- Veronia Fauziah Verose. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Wijanarko, D., & Tjahjono, A. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *STIE Widya Wiwaha Yogyakarta*, 3(2), 190–211. <https://doi.org/10.32477/jrm.v3i2.185>
- Wirawati, N. G. P., Asri Dwija Putri, I. G. A. M., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, Dan Leverage Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Universitas Udayana, Denpasar-Bali Indonesia*, 10(1), 32–40.